

Menilik Dominasi Bahasa Mitos Dalam Sosiokultural Sasak

Zainul Muttaqin & Mu'awanah

Universitas Hamzanwadi

Corresponden e-mail: kabarzainul@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to describe the process of hegemony in the language of Tithe Ringkok Ratu myth in North Masbagik Village. The problem formulation of this research is "how is the process of hegemony in the language of the myth of Timba Lingkok Ratu in North Masbagik Village? To answer the research question above, the researcher conducted the research with qualitative descriptive method and approach with the type of ethnographic research located in North Masbagik Village Masbagik Subdistrict. Furthermore, data collection techniques from this research are observation, interview and documentation. While data analysis is data reduction, data presentation, and withdrawal conclusion. The results of this study indicate that the process of hegemony in the language of the myth of Timba Lingkok Ratu in North Masbagik Village begin beliefs that are superstition, then this belief is spread from the mouth of tempest that is by the dominant party (people who hegemonies) to the dihegemoni. Furthermore, languages that are persuasive or affect the dominant party with a style of delivery that is so reliable and with strong evidence. Therefore, it can be concluded that the process of hegemony into the language of Titus Ringkok Ratu in North Masbagik Village is a process of convincing someone who is done by the dominant party to the community against Titus Timba Lingkok Ratu in North Masbagik Village with strong evidences.

Keywords: Hegemony Process, Language Myth of Rimb Enclosure Queen

Abstrak:

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang proses hegemoni dalam bahasa Mitos Timba lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah "bagaimanakah proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara? Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yang berlokasi di Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara berawal keyakinan yang bersifat tahayyul, kemudian keyakinan ini disebar luaskan dari mulut kemulut yaitu oleh pihak dominan (orang yang menghegemoni) kepada orang yang dihegemoni. Selanjutnya, bahasa yang bersifat persuasif atau mempengaruhi pihak dominan dengan gaya penyampaian yang begitu meyakinkandisertai bukti-bukti yang kuat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses hegemoni dalam bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara adalah sebuah proses meyakinkan seseorang yang dilakukan oleh pihak dominan kepada masyarakat terhadap Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara dengan pembuktian-pembuktian yang kuat.

Kata Kunci : Proses Hegemoni, Bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu

Pendahuluan

Mitos adalah tradisi lisan yang terbentuk di suatu masyarakat. Mitos memiliki asal kata dari bahasa Yunani yang artinya sesuatu yang diungkapkan. Secara pengertian mitos adalah cerita yang bersifat simbolik yang mengisahkan serangkaian cerita nyata atau imajiner. “Mitos merupakan suatu bentuk pesan atau tuturan yang wajib diyakinikebenarannya namun tidak dapat dibuktikan. Mitos bukanlah sebuah konsep atau ide tetapi merupakan suatu cara pemberian arti. Secara etimologis, mitos adalah suatu jenis tuturan dan sudah pasti bukan sembarangan tuturan. Suatu hal yang menjadi konsen dan yang menjadisuatu yang harus diperhatikan, bahwa mitos adalah suatu sistem komunikasi yakni suatu pesan (message) (Suprpto, 2015: 10)”.

Akan tetapi mitos tidak didefinisikan oleh objek pesan. Melainkan dengan cara menuturkan pesan tersebut misalnya dalam mitos, bukan hanya menjelaskan tentang objek pohon secara kasat mata tetapi yang penting adalah bagaimana cara menuturkan tentang pohon tersebut. Mitos berkembang di masyarakat dari mulut ke mulut dan umumnya bersifat lisan. Dengan demikian, mitos tersebut berkembang seperti cerita lisan (folklor). Isi mitos menyangkut keyakinan-keyakinan yang bersifat animisme dan dinamisme yaitu masyarakat pada zaman dahulu masih percaya tentang hal-hal yang bersifat gaib atau mistis sebagai contoh keberadaan Timba Lingkok Ratu yang dapat menyembuhkan berbagaimacam penyakit apabila seseorang mandi dan mengambil airnya. Contoh mitos tersebut terkait dengan sistem kepercayaan masyarakat setempat. Disini mitos ditampilkan sesuatu yang dekat dengan kepercayaan masyarakat beserta sifatnya yang tentu dan dijadikan teladan (Danadjaya, 1994).

Dari pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa mitos merupakan cerita atau penuturan yang dapat dijadikan pedoman atau arah tertentu bagi sekelompok manusia. Cerita tersebut dapat berupa cerita naratif.

Dalam tataran kehidupan manusia, pengertian ini dapat dimaknai bahwa nilai dari kebenaran suatu mitos yang ada dalam masyarakat belum tentu terbukti kebenarannya, karena mitos hanyalah sebuah cara penuturan atau penyampaian informasi dari kejadian yang diamati oleh masyarakat. Nilai benar atau salah suatu mitos bergantung dari keyakinan dan kepercayaan para pelakunya saja.

Roland Barthes dalam Suprpto (2015: 3) menjelaskan bahwa “mitos termasuk dalam sistem komunikasi, namun lebih menekankan pada interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultur penggunaannya”. Dengan demikian, ia merupakan sebuah pesan tidak mungkin dapat menjadi sebuah objek atau sebuah konsep, atau sebuah ide. Mitos adalah sebuah model penandaan, yakni sebuah bentuk.

Menurut Kurnia (2016: 188) cara berfikir mitologis ditandai oleh duahal. “Pertama melarikan diri dari kenyataan dengan berlandung di baliks simbol-simbol yang membius dan menipu, kedua, menghindari sesuatu yang konkret menuju sesuatu yang abstrak”. Contohnya banyak; mulai dari takhayul-takhayul primitif warisan masa silam, kepercayaan laten tentang datangnya Ratu Adil, hingga mitos-mitos kontemporer seperti slogan “pembangunan di segala bidang” yang kenyataan sering kali adalah pembodohan di segala bidang.

“Istilah hegemoni sendiri sering dikacaukan dengan istilah ideologi karena terdapat unsur kepemimpinan dan persetujuan dari kelompok yang dihegemoni. Hal ini sangat berbeda, karena dalam hegemoni yang mempunyai struktur lebih kompleks dapat terkandung ideologi, namun belum tentu sebaliknya” (Ratna dalam (Puspitarini, 2014:25).

Hegemoni juga banyak dipakai oleh para ahli sosiologi untuk menggambarkan suatu usaha mempertahankan kekuasaan. Artinya, bagaimana kelompok yang mendominasi berhasil

mempengaruhi kelompok yang didominasi untuk menerima nilai-nilai moral, politik, dan budaya dari kelompok berkuasa.

“Hegemoni dikembangkan oleh seorang filsuf Marxis Italia Antonio Gramsci yang menyatakan bahwa konsep hegemoni menurutnya tidak sebatas makna literal yang berupa “kepemimpinan”, melainkan mencakup sesuatu yang lebih kompleks lagi, antara lain; bentuk-bentuk politik, cultural, dan ideologis tertentu yang lewatnya pula suatu masyarakat yang ada (kelas Fundamental) dapat membangun kepemimpinannya” (Sujarwa, 2010:17).

Hegemoni Gramscian populer pada dekade 1970-an hingga 1980-an dengan memberikan perhatian pada proses pemaknaan yang didominasi oleh praktik otoritatif. Dalam analisis Gramscian, ideologi dipahami sebagai ide yang mendukung kelompok sosial tertentu. Benet membandingkan konsep kebudayaan menurut Foucault dan Gramsci. Pusat perhatian Foucault pada pemerintahan birokrasi, sedangkan Gramsci pusat perhatiannya adalah ideologi. Bagi Foucault kekuasaan tidak mempunyai asal usul dan tidak bersifat tunggal, sedangkan kekuasaan (hegemoni) menurut Gramsci mengalir ke bawah mengarah pada perjuangan kaum tertindas untuk menentang sumber kekuasaan tunggal (Ratna dalam Puspitarini, 2014: 26). Bagi Gramsci, sejarah adalah suatu proses konflik dan kompromi yang di dalamnya terdapat kelas fundamental yang nanti akan muncul sekaligus sebagai dominan dan direktif.

Peneliti mengambil judul ini karena merasa terinspirasi dengan fenomena yang terjadi di Desa Masbagik Utara yaitu tentang proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu yang diyakini dapat menjadi obat sebagai penyembuh berbagai macam penyakit. Pertama-tama peneliti melihat banyaknya masyarakat baik yang dari dalam desa maupun dari luar desa yang berdatangan setiap hari guna mengambil air sebagai syarat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Sebelum peneliti mengetahui tentang hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa masyarakat yang datang kesana bertujuan hanya sekedar mandi dan mengambil air, namun setelah peneliti meminta informasi dari salah satu orang yang terlibat dalam hal tersebut ternyata dibalik semua itu tersimpan mistik yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Secara logika mungkin hal tersebut sulit untuk dipercaya bagi orang yang berpendidikan namun kebanyakan masyarakat meyakini hal tersebut sehingga dari keyakinan mereka yang kuat itulah Mitos Timba Lingkok Ratu dapat dijadikan sebagai syarat penyembuhan berbagai macam penyakit. Kemudian yang kedua, hal yang menginspirasi peneliti untuk mengambil judul ini adalah adanya Proses Hegemoni Dalam Bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu. Ketika peneliti menggali informasi dari orang yang berdatangan disana, peneliti melihat adanya proses hegemoni yang muncul. Hal ini diceritakan oleh salah satu orang yang berobat dengan cara mandi dan mengambil airnya (Amaq Saleh, 53 tahun dari Desa Suela), dia menyatakan bahwa ada orang Masbagik (Amaq Ridwan, 60 Tahun) menceritakannya tentang keajaiban yang terdapat dalam Timba Lingkok Ratu itu. Timba itu dikisahkan mengandung kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Hal itu dibuktikan sendiri oleh Amaq Ridwan, awalnya beliau itu dulu mengidap penyakit yang kata dokter disebut penyakit TBC.

Namun setelah beliau berniat mandi dan mengambil airnya untuk penyembuhan, tidak lama kemudian setelah kurang lebih satu bulan beliau sembuh secara berangsur-angsur hingga sampai sekarang penyakitnya tidak kumat lagi. Tidak hanya Amaq Ridwan kata Amaq Saleh tetangganya pun banyak yang sudah sembuh sebab mengambil syarat untuk berobat disana. Oleh karena itu keberadaan Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara menjadi sorotan masyarakat sebagai tempat pengobatan baik masyarakat dalam maupun dari luar desa. Dari fenomena diatas, peneliti berasumsi bahwa terdapat suatu proses hegemoni dari Timba Lingkok Ratu yaitu adanya suatu

supremasi kelompok orang-orang yang mewujudkan doktrin terhadap orang lain dalam suatu masyarakat dimana kelompok yang didominasi oleh kelompok penguasa tidak merasa dibohongi atau diberatkan dan merasa itu sebagai hal yang benar-benar ada.

Selanjutnya hegemoni itu muncul ketika orang yang ingin mewujudkan suatu doktrin itu merasa kasihan dan turut bersimpati atas orang yang menjadi objeknya. Mereka berkeinginan untuk membantu orang yang menjadi objeknya tersebut agar mengalami seperti yang dialaminya dengan cara membujuk dan mempengaruhinya dengan berbagai bukti yang seolah-olah hal tersebut terbukti kebenarannya, padahal itu belum tentu terjadi secara akal. Sehingga orang yang menjadi objeknya itu meyakini dan mau melakukan apa yang diperintahkan tanpa ada rasa beban sedikitpun.

Oleh karena itu, proses hegemoni dalam bahasa mitos Lingkok Ratu itu terjadi ketika pihak yang dominan menggambarkan bahwa Lingkok Ratu dapat mengobati segala macam penyakit jika seseorang mandi dan mengambil airnya. Hal ini terjadi karena Lingkok Ratu tersebut dianggap mempunyai kekuatan gaib yang menyembuhkan orang yang sakit tanpa sadar mereka percaya tentang kekuatan-kekuatan mistis yang ada pada Lingkok Ratu tersebut. Dengan demikian orang yang sudah terhegemoni akan melakukan apa yang telah diceritakan sebagai bentuk dari penghegemonian tersebut. Komunikasi dua arah ini terjadi ketika proses penghegemonian itu berlangsung, antara orang yang melakukan hegemoni terhadap objeknya sebagai contoh Amaq Ridwan dengan Amaq Saleh. Amaq Ridwan sebagai penghegemoni sedangkan Amaq Saleh sebagai objek yang terhegemoni. Adapun bentuk dari komunikasi dua arah itu yaitu Amaq Ridwan menceritakan Amaq Saleh tentang keajaiban yang terdapat dalam Timba Lingkok Ratu. Timba itu dikisahkan mengandung kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Dengan berbagai bukti cerita yang diceritakan oleh Amaq Ridwan, Amaq Saleh akhirnya terhegemoni dan melakukan hal-hal yang disarankan yaitu mandi dan mengambil air Timba Lingkok Ratu untuk diminum dengan tujuan supaya penyakitnya sembuh.

Dari berbagai alasan dan fenomena di atas maka penelitian ini “Proses Hegemoni Dalam Bahasa Mitos (Timba Lingkok Ratu) di Desa Masbagik Utara” harus dikaji dengan mendalam.

Selanjutnya, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi yang mana prosedur dari penelitiannya melalui observasi yaitu peneliti melakukan observasi lokasi atau lapangan. Kemudian, dilanjutkan dengan mencari informan dan mewawancarai mereka yang berkaitan dengan fenomena Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara. Terakhir, melakukan dokumentasi dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati untuk membangun sebuah pemahaman atas dasar dinamika secara holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan.

bagaimanakah proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara?

Metode

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi yang mana prosedur dari penelitiannya melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dari fenomena sosiokultural dalam masyarakat. Menurut Emzir (2012) menyatakan bahwa, “Penelitian etnografi adalah suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural.”

Berkaitan dengan penelitian ini yaitu proses hegemoni dalam bahasa mitos di Desa Masbagik Utara, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Karena variabel penelitian ini berfokus pada fenomena sosial dalam masyarakat

Selanjutnya, dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi lokasi, Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang mempercayai mitos Timba Lingkok Ratu sebagai obat baik orang Masbagik Utara maupun orang luar yang datang berobat pada Timba tersebut. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan tujuan penelitian yang dilakukan dan dapat mewakili ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi dari penelitian ini. Oleh karena itu, sampel dari penelitian ini adalah orang yang mandi dan minum air Timba Lingkok Ratu dengan tujuan untuk mengobati penyakitnya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sample. Menurut Arikunto (2010:183) menyatakan bahwa, "Purposive sample adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut: a. Pengambilan sampel harus orang yang mempercayai mitos Timba Lingkok Ratu sebagai obat. b. Orang yang dijadikan sampel harus dapat memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya mengenai Mitos Timba Lingkok Ratu sebagai obat. c. Orang yang dijadikan sampel mempunyai kesempatan dan bersedia dijadikan sampel dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para informan penelitian tentang proses hegemoni dalam bahasa mitos pada Timba Lingkok Ratu Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen seperti foto-foto atau gambar yang diambil oleh peneliti dari orang yang sedang menghegemoni dan orang yang sedang berobat pada Timba Lingkok Ratu tersebut. Sumber lainnya adalah seperti hasil-hasil studi, survey, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara.

Teknik Pengumpulan Data 1. Pengamatan (Observasi) pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan, dimana peneliti akan berbaur dan bergaul dengan warga setempat sehingga diperoleh data informasi yang lebih mendalam mengenai proses hegemoni dalam bahasa mitos khususnya Mitos Timba Lingkok Ratu yang berada di Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

2. Wawancara yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun maksud wawancara ini seperti yang ditegaskan oleh Moleong (2013) menyatakan bahwa, "Maksud dari wawancara antara lain: menkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian kebulatan dan lain-lain." Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan proses hegemoni dalam bahasa mitos pada Timba Lingkok Ratu Desa Masbagik Utara, peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan para informan yang sudah dipilih.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur : a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, peneliti sebagai pewawancara akan mewawancarai para informan terkait dengan proses hegemoni dalam

bahasa mitos pada Timba Lingkok Ratu Desa Masbagik Utara. b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbedadengan wawancara terstruktur dalam wawancara ini respondennya terdiri dari orang-orang yang dipilih untuk memperoleh data yang dikehendaki, dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan bebas tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan pada instrumen penelitian. Dalam hal ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan para informan yang sedang berobat pada Timba Lingkok Ratu yang berada di Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

3. Dokumentasi berupa gambar atau foto-foto yang telah diambil pada saat penelitian dan juga dokumen-dokumen baik dari tulisan, laporan dan lainnya, seperti Profil Desa, Monografi Desa dan lainnya, dari sini peneliti memperoleh data jumlah penduduk, keadaan sosial, agama yang terutama kaitannya dengan proses hegemoni dalam bahasa mitos khususnya mitos Timba Lingkok Ratu yang berada di Desa Masbagik Utara Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yakni data-data yang diperoleh dari para informan baik orang yang menghegemoni orang lain sehingga orang itu meyakini mitos Timba Lingkok Ratu maupun orang yang dihegemoni dengan Timba Lingkok Ratu tersebut.

Proses Hegemoni dalam Bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hegemoni itu adalah proses menanamkan suatu keyakinan terhadap orang lain supaya dapat mengikuti apa yang kita yakini baik secara sadar maupun tanpa sadar. Dalam proses hegemoni dalam bahasa mitos pada Timba Lingkok Ratu ada beberapa paparan dari para responden sebagai berikut:

“Menurut saya bahwa proses hegemoni terjadi melalui bahasa lisan di masyarakat dimana penuturnya mencoba untuk membantu orang yang dianggap mendapat musibah terutama orang-orang yang mengidap penyakit. Penutur disini bercerita kepada orang yang mengidap penyakit tersebut tentang pengalamannya sendiri ataupun pengalaman orang lain yang sudah berobat kesana dan berhasil sembuh. Jadi proses hegemoni itu terjadi dengan memberikan pandangan positif kepada orang lain dan menyuguhkan bukti-bukti yang sudah dialami sekalipun bukti tersebut belum tentu kebenarannya (Wawancara dengan Abdul Latif tanggal 25 Januari 2017 jam 16.45 Wita)”.

“Proses hegemoni itu sebenarnya seperti sales sepeda motor yang mencari kostumer, dengan berbagai bujukan dan hal-hal yang menarik yang disuguhkan akhirnya kostumer tersebut tertarik dan mau membeli sepeda motor. Begitu juga dengan proses hegemoni dalam bahasa mitos, jadi mereka menceritakan hal-hal yang menurut saya tidak masuk akal akan tetapi karena orang tersebut kurang berpendidikan akhirnya percaya dan mencoba untuk mengikuti apa yang telah diceritakan kadang juga orang tersebut berpendidikan tapi mereka merasa tidak ada salahnya untuk mencoba (Wawancara dengan Gatot Suherman tanggal 25 Januari 2017 jam 17.00 Wita)”.

“Proses hegemoni terjadi dari mulut kemulut atau dari lisan kelisan sehingga banyak orang yang meyakini (Wawancara dengan Inaq Rukaiyah tanggal 22 Januari 2017 jam 16.30 Wita)”.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara berawal dari sebuah keyakinan yang bersifat tahayul, kemudian keyakinan ini disebar luaskan dari mulut kemulut yaitu orang yang

menghegemoni dan orang yang dihegemoni. Orang yang menghegemoni menyampaikan bahwa Timba Lingkok Ratu itu dapat dijadikan sebagai obat dengan cara mandi dan mengambil airnya, kemudian menyuguhkan bukti-bukti seperti cerita orang yang sudah berobat disana ataupun pengalaman-pengalamannya sendiri yang sudah mengambil syarat disana dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan orang yang sedang dihegemoni.

Selanjutnya proses orang yang dihegemoni, berawal dari rasa penasaran yang selanjutnya diikuti oleh ingin membuktikan kebenaran dari cerita tersebut. Dengan didorong oleh rasa keinginan yang kuat, akhirnya mereka yang terhegemoni mencoba berobat di Timba Lingkok Ratu tersebut dan melakukan semua hal yang sudah menjadi syarat berobat disana. Dari proses tersebut akan menimbulkan dua kemungkinan, yang pertama ketika orang yang terhegemoni dapat sembuh maka akan menyebabkan proses hegemoni baru yaitu orang ini akan siap menghegemoni orang lain lagi. Kedua ketika orang yang terhegemoni merasa gagal untuk sembuh, maka kemungkinan besar proses hegemoni ini akan berhenti disini.

Adapun bentuk bahasa yang digunakan untuk memperkuat keyakinan Masyarakat terhadap Timba Lingkok Ratu ketika proses hegemoni terjadi adalah bahasa yang bersifat persuasif atau mempengaruhi bahkan bahasa paksaan, sebagai contoh “beberapa orang yang sudah berobat disana dapat sembuh dari penyakitnya”. Hal ini kemudian disampaikan dari lisan kelisan sehingga sampai kepada orang yang sakit. Akhirnya, dengan didorong oleh keinginan untuk sembuh dan gaya penyampaian yang begitu meyakinkan orang tersebut terhegemoni sehingga orang yang sakit mengikuti apa yang dikatakan oleh penutur. Karena adanya suatu kekuatan yang ditanamkan kepada orang yang terhegemoni itu sehingga akhirnya mereka melakukan hal tersebut.

Dari uraian diatas dapat ditemukan bahwa dalam proses hegemoni terdapat unsur yang disebut power dan practice. Power artinya kekuatan yaitu sejauh mana kekuatan orang yang menghegemoni itu terhadap objek yang dihegemoni. Semakin kuat kuat power seseorang yang menghegemoni maka cenderung akan semakin berhasil. Practice artinya menjalankan yaitu sejauh mana objek (orang yang terhegemoni) menjalankan power atau kekuatan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sujarwa (2010:19) dalam bukunya tentang Mitos Dibalik Kisah-Kisah Sinetron dalam Perspektif Hegemoni dan Kapitalisasi, Dia menyatakan bahwa Instrumen transformasi seperti media televisi dalam proses hegemoni berperan penting dari kelompok orang yang mempunyai power dan practice kepada kaum yang dianggap lemah melalui karya-karya sinetronnya.

Bukti-bukti yang Memperkuat Keyakinan Masyarakat ketika Proses Hegemoni

Beberapa bukti-bukti yang memperkuat keyakinan seseorang ketika proses hegemoni itu berlangsung sebagai berikut:

“penutur atau yang kita sebut dengan orang yang menghegemoni memberikan bukti berdasarkan pengalamannya sendiri maupun pengalaman orang lain contohnya seperti pengalaman Inaq Mar yang sudah berobat disana karena mengidap suatu penyakit setelah mandian mengambil airnya dia tersebut berselang beberapa hari dapat sembuh

“Sejauh ini yang saya lihat tidak ada pengaruhnya antara kesembuhan suatu penyakit dengan mandi dan mengambil airnya, akan tetapi karena keyakinan yang begitu kuat yang tertanam pada orang yang mengambil syarat itu yang menyebabkan mereka sembuh karena dari segi kejiwaan akan mempengaruhi. Dan hal itulah yang dijadikan sebagai bukti akan adanya pengaruh gaib”. “Banyak buktinya orang yang pusing, sakit kepala, muntah-muntah bisa sembuh

Berdasarkan penjelasan beberapa responden diatas, dapat disimpulkan bahwa proses hegemoni itu terjadi lewat bahasa lisan yang tujuannya untuk menolong orang sakit dengan cara menceritakan pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain dengan berbagai bukti yang dapat mempengaruhi pendengarnya sehingga mengikuti apa yang disarankan atau dianjurkan.

Bukti-buktinya adalah dapat menyembuhkan penyakit yang diderita, seperti yang sudah dialami oleh Inaq Mar yang sudah berobat disana. Selanjutnya banyak pula bukti-bukti yang lain seperti orang pusing, sakit kepala dan muntah-muntah dapat sembuh seperti yang dikatakan oleh salah satu responden yaitu Inaq Rukaiyah. Namun menurut peneliti, bukti-bukti tersebut belum dapat dijadikan sebagai bukti otentik karena menurut beberapa responden pula yaitu sekalipun mengambil syarat berobat di Timba Lingkok Ratu tersebut orang yang mengalami sakit tersebut tetap alternatif berobat ditempat lain seperti klinik, puskesmas maupun rumah sakit. Hal ini membuktikan bahwa Timba Lingkok Ratu tidak sepenuhnya dapat menyembuhkan penyakit karena selain tidak logis hal itu juga tidak ada hubungannya antara kesembuhan dan berobat dengan cara mandi dan meminum airnya. Oleh karena itu adanya keyakinan terhadap mitos Timba Lingkok Ratu itu semata-mata karena keyakinan yang sudah mentradisi pada masyarakat Desa Masbagik Utara.

Bentuk-bentuk Bahasa yang Digunakan ketika Menyampaikan Mitos Timba Lingkok Ratu

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan sesama manusia di masyarakat. Bahasa sangat berperan penting dalam proses penyampaian Mitos Timba Lingkok Ratu yang berada di Desa Masbagik Utara. Dalam proses penyampaiannya sebagian besar masyarakat Masbagik Utara berasal dari suku Sasak, oleh karena itu bahasa yang digunakan juga termasuk dalam rumpun bahasa Sasak. Sebagai mana yang dijelaskan oleh beberapa responden sebagai berikut:

Bentuk bahasa yang digunakan ketika penyampainnya berisibahasa Sasak yang termasuk lakaq-lakaq sebagai contoh

“Tabeqtabeqdenda/RatuPutriAnjani/

tiangnunasmedoleqpegedengnaplinggihleqAiqTimbaLingkokRatuNikisebagaisarathilangan
gpenyakittiang.

berkatLaailahailallah” (Wawancara dengan Gatot Suhermantanggal 25 Januari 2017
jam 17.20 Wita) ”.

“Bentukbahasayangdigunakankadangberisilelakakatausejenisantunsebagai contoh

“telupempangbageqskeqpempangcemareteluanak bakeq sekeq ojek batare berkat
laailahailallah”

maknanya adalah supaya apa yang kita lakukan itu pada TimbaLingkok Ratu itu tidak mendapat halangan dari makhluk halus(Wawancara dengan Abdul Latif tanggal 23 Januari 2017 jam 17.00 Wita) ”.

Proses Hegemoni dalam Bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu

Praktik hegemoni adalah sebuah kegiatan yang pasti terjadi disetiap kehidupan manusia. Berkuasa dan dikuasai menjadi hal yang wajar terjadi disekitar kita. Hegemoni tidak akan lepas dari bahasa sebagai alat yang tepat dalam praktik hegemoni. Pada dasarnya hegemoni merupakan alat yang positif, namun akan menjadi sangat negatif apabila tidak terjadi kontrol terhadap hegemoni. Sebuah ketidakmungkinan untuk menghindari praktik hegemoni dengan media bahasa, yang bisa kita lakukan adalah memahami apa itu Hegemoni dan mengontrol Hegemoni tersebut agar tetap

bernilai positif atau konstruktif, tentunya pada hegemoni dengan media bahasa yang lebih mengedepankan intelektualitas dan moral dalam, penguasaan terhadap manusia lain. Penguasaan ini sekali lagi bukan untuk hal yang negatif, melainkan hal-hal yang sifatnya membangun manusia yang kita hegemoni.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa proses hegemoni dalam bahasa mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara berawal dari sebuah keyakinan yang bersifat tahayyul, kemudian keyakinan ini disebar luaskan dari mulut kemulut yaitu orang yang menghegemoni dan orang yang dihegemoni. Orang yang menghegemoni menyampaikan bahwa Timba Lingkok Ratu itu dapat dijadikan sebagai obat dengan cara mandi dan mengambil airnya.

Selanjutnya, orang yang menghegemoni menyuguhkan bukti-bukti agar memperkuat keyakinan orang yang sedang dihegemoni. Adapun bentuk bahasa yang digunakan untuk memperkuat keyakinan Masyarakat terhadap Timba Lingkok Ratu ketika proses hegemoni terjadi adalah bahasa yang bersifat persuasif atau mempengaruhi bahkan bahasa paksaan, sebagai contoh "beberapa orang yang sudah berobat disana dapat sembuh dari penyakitnya". Hal ini kemudian disampaikan dari lisan kelisan sehingga sampai kepada orang yang sakit.

Akhirnya, dengan didorong oleh keinginan untuk sembuh dan gaya penyampaian yang begitu meyakinkan orang tersebut terhegemoni sehingga orang yang sakit mengikuti apa yang dikatakan oleh penutur. Karena sangat kuatnya keyakinan orang yang terhegemoni itu sehingga akhirnya mereka dapat sembuh dari penyakitnya dan begitulah seterusnya.

Dengan kata lain, proses hegemoni dalam bahasa mitos Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara itu terjadi ketika pihak yang dominan (orang yang menghegemoni) menggambarkan dengan bahasa yang bersifat mempengaruhi terhadap pihak yang dihegemoni bahwa Timba Lingkok Ratu dapat mengobati segala macam penyakit jika seseorang mandi dan mengambil airnya. Hal ini terjadi karena Timba Lingkok Ratu tersebut dianggap mempunyai kekuatan gaib yang menyembuhkan orang yang sakit tanpa sadar mereka percaya tentang kekuatan-kekuatan mistis yang ada pada Lingkok Ratu tersebut.

Kesimpulan

Dari uraian pembahasan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa proses hegemoni dalam bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara terjadi karena beberapa hal sebagai berikut: 1. Berawal dari sebuah keyakinan yang bersifat tahayyul, kemudian keyakinan ini disebar luaskan dari mulut kemulut yaitu oleh pihak dominan (orang yang menghegemoni) kepada orang yang dihegemoni. 2. Bahasa yang bersifat persuasif atau mempengaruhi bahkan bahasa paksaan dari pihak dominan dengan gaya penyampaian yang begitu meyakinkan. 3. Bukti-bukti yang disuguhkan oleh pihak dominan dengan tujuan untuk memperkuat keyakinan orang yang dihegemoni. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa proses hegemoni dalam bahasa Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara adalah sebuah proses meyakinkan seseorang yang dilakukan oleh pihak dominan kepada masyarakat terhadap Mitos Timba Lingkok Ratu di Desa Masbagik Utara dengan pembuktian-pembuktian yang kuat.

Daftar Pustaka

- Achmad, 2014. Pamali & Mitos Jawa Ilmu Kuno Antara Bejo dan Kesenian. Yogyakarta: Araska.
- Aini. 2015. Makna Sosial yang Terdapat dalam Mitos Potong Rambut Saat Istri Hamil Desa Masbagik Timur. Oleh Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial STKIP Hamzanwadi Selong.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- El-Fanani. 2012. 101 Mitos dalam Psikologi. Yogyakarta: Araska.
- Emzir, 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurnia, Anton. 2016. Mencari Setangkai Daun Surga. Yogyakarta : PT. IRCiSoD.
- Levi-Strauss, 2015. Pengertian Mitos. Diakses pada 08 Agustus 2016 dari <http://fariedmiftah.blogspot.co.id/2015/02/strukturalisme-levi-straussmitos-dan.html>.
- Moleong, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Pt. Remaja Rosda Karya.
- Parman, 1988. Kumpulan Mitos Sasak. Mataram : LPP Adat Sasak.
- Puspitarini. 2014. Hegemoni Mitos Nyai Roro Kidul terhadap Kekuasaan Jawadalam Novel Sang Nyai Karya Budi Sardjono. Oleh Jurusan Sastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Setiawan, 2015. Bentuk Makna dan Sesaji Mahase Lawung dalam Tradisi Ritual di Keraton Surakarta Hadiningrat. Oleh Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Malang.
- Sujarwa, 2010. Mitos dibalik Kisah-Kisah Sinetron dalam Perspektif Hegemoni dan Kapitalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprpto. 2015. Ada Mitos dalam D.K.V. Jakarta : PT Lintas Kreasi Imaji.